

MAKALAH

**KONSEP FITRAH MANUSIA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM**



Disusun Oleh:

Ade Putra Sanjaya 2515051036

Alfasya Dian Utami 2515051037

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK GEOFISIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITA LAMPUNG
2026**

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga makalah ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan utama dalam pembinaan fitrah manusia.

Makalah ini membahas konsep fitrah manusia dalam perspektif Pendidikan Agama Islam berdasarkan Al-Qur'an, hadis, dan kajian akademik kontemporer. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan.

Diharapkan makalah ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya fitrah sebagai potensi dasar manusia, peran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan fitrah, serta hikmah penciptaan manusia. Selain itu, makalah ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa, pendidik, dan masyarakat dalam upaya membimbing generasi agar beriman, berakhlak mulia, berilmu, dan mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
I. PENDAHULUAN	
II. PEMBAHASAN	
a. Pengertian Fitrah Manusia	
b. Dasar Al-Qur'an Tentang Fitrah	
c. Potensi-Potensi Fitrah Manusia	
d. Peran Pendidikan Agama Islam	
III. KESIMPULAN	
DAFTAR PUSTAKA	

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep fitrah merupakan fondasi penting dalam Pendidikan Agama Islam. Manusia diciptakan dengan potensi dasar untuk tauhid, kebaikan, dan kebenaran (Nata, 2018), yang menjadi titik awal pembentukan karakter dan kepribadian muslim. Perkembangan fitrah dipengaruhi oleh lingkungan, pendidikan, dan pengalaman hidup, sementara tantangan zaman menuntut bimbingan agar fitrah tetap selaras dengan ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam memelihara dan mengembangkan fitrah melalui pembinaan iman, akhlak, dan spiritualitas, sehingga manusia mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi (Rahman, 2021). Pendidikan yang berbasis fitrah tidak hanya menekankan pada aspek kognitif atau hafalan semata, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai moral, penguatan akhlak, dan pembiasaan perilaku positif sesuai dengan kodrat manusia.

Hikmah penciptaan manusia melalui fitrah ini adalah agar manusia mengenal Tuhan, berbuat baik, dan meraih kebahagiaan dunia serta akhirat, serta membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berilmu. Lebih dari itu, pemahaman dan pengembangan fitrah memungkinkan manusia memiliki kesadaran spiritual, kemampuan berpikir kritis, dan tanggung jawab sosial. Dengan pembinaan yang tepat, fitrah manusia menjadi penuntun alami dalam pengambilan keputusan, interaksi sosial, serta pengelolaan sumber daya demi kebaikan bersama, sehingga pendidikan agama Islam menjadi instrumen strategis dalam mencetak individu yang seimbang secara spiritual, moral, dan intelektual.

B. Rumusan Masalah

1. Apa pengertian fitrah manusia menurut Al-Qur'an dan hadis?
2. Apa saja potensi fitrah manusia?
3. Bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan fitrah tersebut?

C. Tujuan Penulisan

Menjelaskan konsep fitrah manusia secara komprehensif serta peran pendidikan Islam dalam pengembangannya.

II. PEMBAHASAN

a. Pengertian Fitrah Manusia

Fitrah secara bahasa berasal dari kata *fathara* yang berarti menciptakan sesuatu dalam keadaan awal atau asalnya. Dalam konteks manusia, kata ini menunjukkan kondisi dasar manusia sejak lahir, yaitu bersih, suci, dan memiliki potensi untuk berkembang ke arah kebaikan. Secara istilah, fitrah adalah potensi dasar yang Allah SWT anugerahkan kepada manusia sejak lahir, berupa kecenderungan untuk mengenal-Nya, berperilaku moral, dan mengembangkan akal serta kemampuan sosial (Shihab, 2019).

Hadis Rasulullah SAW menegaskan hal ini:

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis ini menunjukkan beberapa hal penting. Pertama, manusia pada dasarnya suci dan memiliki kecenderungan bawaan untuk mengenal kebenaran dan tauhid. Kedua, faktor lingkungan, pendidikan, dan pengalaman hidup sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian dan keyakinan seseorang. Dengan kata lain, fitrah adalah potensi alami yang harus dipelihara dan diarahkan melalui pendidikan dan bimbingan yang tepat.

Fitrah manusia memiliki dimensi yang bersifat **spiritual, moral, intelektual, dan sosial**. Secara spiritual, fitrah mendorong manusia untuk mengenal Allah, beribadah, dan mengembangkan kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai hamba. Secara moral, fitrah memberi kemampuan membedakan baik dan buruk, sehingga manusia memiliki potensi untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak mulia. Secara intelektual, fitrah mendorong manusia untuk belajar, berpikir kritis, dan memahami alam serta kehidupan secara rasional. Sedangkan secara sosial,

fitrah menumbuhkan naluri untuk berinteraksi, bekerja sama, dan menjaga harmoni dalam masyarakat.

Dengan demikian, fitrah bukan sekadar kondisi pasif, melainkan potensi aktif yang bisa dikembangkan melalui pendidikan yang sesuai. Pendidikan agama Islam berperan penting dalam menjaga kesucian fitrah, membimbing manusia menuju kebenaran, dan mengarahkan potensi bawaan ini agar menjadi manusia yang seimbang antara dunia dan akhirat. Tanpa pendidikan yang tepat, fitrah manusia rentan terpengaruh oleh lingkungan negatif dan pengalaman hidup yang menyimpang dari nilai-nilai kebaikan.

Oleh karena itu, memahami konsep fitrah manusia menjadi fondasi utama bagi pendidikan agama Islam, karena dengan menyesuaikan proses pendidikan dengan kondisi alami manusia, pembentukan akhlak, karakter, dan kemampuan spiritual dapat dilakukan secara efektif, menyeluruh, dan berkesinambungan.

b. Dasar Al-Qur'an Tentang Fitrah

1. QS. Ar-Rum (30): 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا

Artinya:

“Maka hadapkanlah wajahmu kepada agama yang lurus; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu.”

Ayat ini menjadi landasan utama konsep fitrah (Shihab, 2019).

2. QS. Al-A'raf (7): 172

أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۗ قَالُوا بَلَىٰ

Artinya:

“Bukankah Aku ini Tuhanmu? Mereka menjawab: Betul (Engkau Tuhan kami).”

Menunjukkan potensi tauhid sejak awal penciptaan (Nata, 2018).

3. QS. Adz-Dzariyat (51): 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”

Menegaskan tujuan fitrah manusia adalah ibadah.

4. QS. Al-Baqarah (2): 30

إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya:

“Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi.”

Menunjukkan tanggung jawab manusia sebagai pemimpin.

5. QS. Asy-Syams (91): 7–8

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya:

“Allah mengilhamkan kepada jiwa itu jalan kefasikan dan ketakwaannya.”

Menunjukkan potensi moral dalam diri manusia (Anwar, 2020).

6. QS. Al-Hujurat (49): 13

لِتَعَارَفُوا

Artinya:

“Agar kamu saling mengenal.”

Menunjukkan fitrah sosial manusia (Hidayat, 2019).

7. QS. Az-Zumar (39): 9

هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ

Artinya:

“Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan yang tidak mengetahui?”

Menunjukkan pentingnya potensi akal.

c. Potensi-Potensi Fitrah Manusia

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan membawa fitrah, yaitu potensi dasar yang suci dan bertauhid, yang menjadi landasan bagi pembentukan karakter, akhlak, dan perilaku (Nata, 2018). Fitrah ini mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan dan harus dikembangkan secara seimbang agar manusia dapat mencapai derajat insan kamil (Rahman, 2021). Potensi-potensi fitrah manusia antara lain:

1. Fitrah Keimanan (Tauhid)

Fitrah keimanan adalah kecenderungan alami manusia untuk mengenal dan menyembah Allah SWT. Potensi ini menjadi dasar spiritual bagi seluruh aktivitas hidup manusia dan menentukan arah moral serta etika dalam kehidupan sehari-hari (Qur'an, Adz-Dzariyat: 56).

2. Fitrah Akal (Intelektual)

Fitrah akal memberikan manusia kemampuan berpikir, memahami, dan membedakan benar dan salah. Potensi ini memungkinkan manusia untuk belajar, meneliti, dan mengembangkan ilmu pengetahuan demi kebaikan umat manusia (Al-Baqarah: 31).

3. Fitrah Moral (Akhlak)

Fitrah moral merupakan kecenderungan untuk berperilaku baik, menjauhi perbuatan dosa, serta membina kesadaran etika dan tanggung jawab. Pengembangan fitrah ini penting agar manusia hidup harmonis dengan dirinya sendiri dan lingkungannya (QS. Al-Mu'minun: 1-11).

4. Fitrah Sosial

Fitrah sosial adalah kemampuan manusia untuk berinteraksi, bekerja sama, dan menghargai sesama. Potensi ini mendorong manusia untuk membangun masyarakat yang adil, toleran, dan harmonis (QS. Al-Hujurat: 13).

5. Fitrah Kepemimpinan (Khalifah)

Manusia memiliki potensi untuk menjadi khalifah di bumi, yaitu sebagai

pemimpin yang menjaga, memelihara, dan mengelola sumber daya bumi dengan bijak sesuai amanah Allah (QS. Al-Baqarah: 30).

6. Fitrah Spiritual dan Jasmani

Fitrah ini mencakup keseimbangan antara kebutuhan spiritual dan fisik manusia. Spiritual yang kuat mendukung iman dan akhlak, sementara jasmani yang sehat memungkinkan manusia menjalankan tugasnya secara optimal (Rahman, 2021).

Pengembangan seluruh potensi fitrah secara seimbang sangat penting untuk membentuk manusia yang matang secara spiritual, moral, intelektual, dan sosial. Dengan demikian, pendidikan Islam berperan strategis dalam memelihara dan mengaktualisasikan potensi fitrah manusia sehingga tercapai tujuan penciptaan, yaitu menjadi insan kamil yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi (Rahman, 2021; Nata, 2018).

d. Peran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi fitrah manusia dan membimbing individu agar tetap berada pada jalan yang lurus sesuai ajaran Islam. Menurut Tafsir (2017), Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai:

1. Menanamkan Tauhid Sejak Dini

Pendidikan Agama Islam menanamkan keyakinan akan keesaan Allah (tauhid) sejak usia dini, sehingga menjadi dasar spiritual dan moral bagi seluruh aspek kehidupan manusia.

2. Membentuk Karakter dan Akhlak

Pendidikan ini bertujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab, sehingga manusia mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan dan masyarakat.

3. Mengembangkan Intelektual Berbasis Wahyu

Pendidikan Islam tidak hanya menekankan penguasaan ilmu duniawi, tetapi juga membangun kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis yang selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis.

4. Menanamkan Tanggung Jawab Sosial

Melalui pendidikan, individu diajarkan untuk menghargai hak dan kewajiban terhadap sesama manusia serta berperan aktif dalam kehidupan sosial secara adil dan harmonis.

5. Membina Keseimbangan Dunia dan Akhirat

Pendidikan Agama Islam mengajarkan manusia untuk menyeimbangkan kebutuhan jasmani, intelektual, dan spiritual, sehingga tercapai kehidupan yang harmonis di dunia sekaligus persiapan untuk akhirat.

6. Menjaga Kemurnian Fitrah Manusia

Pendidikan berperan sebagai sarana utama untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia, melindungi potensi dasar dari pengaruh negatif lingkungan, serta membimbing individu agar tetap pada jalan taqwa (Tafsir, 2017).

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebagai media transfer ilmu, tetapi juga sarana pembinaan akhlak, iman, dan spiritualitas, sehingga seluruh potensi fitrah manusia dapat berkembang secara optimal dan menghasilkan generasi yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, serta mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi.

III. KESIMPULAN

1. Fitrah manusia adalah potensi dasar yang Allah SWT anugerahkan sejak lahir, berupa kecenderungan untuk mengenal Tuhan, beriman, berbuat baik, dan menerima kebenaran. Al-Qur'an menegaskan hal ini dalam QS. Ar-Rum: 30, QS. Al-A'raf: 172, dan QS. Adz-Dzariyat: 56, sedangkan hadis Nabi Muhammad SAW menekankan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci dan cenderung kepada kebaikan.
2. Potensi fitrah mencakup kemampuan spiritual untuk beriman dan beribadah, kemampuan akal untuk membedakan benar dan salah, kemampuan hati untuk berperilaku baik, serta kemampuan sosial untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan sesama manusia. Potensi ini menjadi landasan moral, spiritual, dan intelektual dalam membentuk kepribadian manusia.
3. Pendidikan Agama Islam berfungsi memelihara, mengarahkan, dan mengaktualisasikan potensi fitrah agar manusia tetap berada pada jalan kebenaran. Melalui pendidikan Islam, manusia dapat mengembangkan iman, akal, akhlak, dan spiritualitas secara seimbang sehingga mampu menjalankan peran sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi. Pengembangan fitrah secara terpadu melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat akan membentuk generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan mencapai kebahagiaan dunia serta akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2020). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145–158.
- Hidayat, R. (2019). Peran pendidikan Islam dalam membentuk kesalehan sosial. *Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 77–90.
- Nata, A. (2018). Pendidikan Islam di era milenial. *Kencana*.
- Rahman, F. (2021). Konsep insan kamil dalam pendidikan Islam kontemporer. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 12(1), 33–48.
- Shihab, M. Q. (2019). Membumikan Al-Qur'an. *Lentera Hati*.
- Suharto, T. (2016). Filsafat pendidikan Islam. *Ar-Ruzz Media*.
- Tafsir, A. (2017). Ilmu pendidikan Islam. *Remaja Rosdakarya*.
- Yusuf, M. (2022). Implementasi nilai fitrah dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 14(2), 101–115.

KONSEP FITRAH MANUSIA DAN PROSES PENCIPTAAN MANUSIA DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Kelompok 1

1. Ade Putra Sanjaya 2515051036

2. Alfasya Dian Utami Putri 2515051037

Pertanyaan – pertanyaan untuk kelompok 1

1. Serly Valentina 2515051060 (kelompok 9)

Pertanyaan: Apakah fitrah manusia selalu mengarah pada kebaikan? Mengapa?

Jawaban: Ya. Fitrah manusia pada dasarnya cenderung kepada kebaikan karena sejak lahir manusia memiliki potensi untuk mengenal dan mencintai kebenaran. Namun, lingkungan bisa memengaruhi arah perkembangan fitrah tersebut.

2. Serly Valentina 2515051060 (kelompok 9)

Pertanyaan: Bagaimana peran keluarga dan pendidikan dalam fitrah manusia?

Jawaban: Keluarga dan pendidikan berperan membimbing dan mengembangkan fitrah agar tetap pada kebaikan. Jika dididik dengan nilai moral dan agama yang baik, fitrah akan tumbuh positif.

3. Rinanda Sapriilia 2515051042 (kelompok 3)

Pertanyaan: Membaca surah Ar – rum ayat 30

4. Aura Davina 2515051058 (kelompok 8)

Pertanyaan: Apa saja potensi – potensi manusia?

Jawaban: Potensi – potensi manusia punya potensi akal (berfikir), hati (merasa/iman), dan fisik (bertindak). Semua itu bisa berkembang jadi baik atau buruk tergantung pembinaan.

5. Muhammad Habibi 2515051038 (kelompok 2)

Pertanyaan: Bagaimana kalau lahirnya di keluarga atheis?

Jawaban: Fitrah tetap ada sejak lahir, tapi bisa terpengaruh lingkungan. Jika membuat hidayah, ilmu, dan pengalaman yang benar, seseorang tetap bisa menemukan dan kembali pada kebenaran.

6. Rafika Aulia 2515051061 (kelompok 9)

Pertanyaan: Apakah fitrah bisa berubah dan kenapa?

Jawaban: Fitrah dasarnya tidak berubah, tapi bisa tertutup atau menyimpang karena pengaruh lingkungan, pendidikan, dan pergaulan.

7. Shamil Ahmadinejad 2515051039 (kelompok 2)

Pertanyaan: Bagaimana cara menjaga fitrah?

Jawaban: dengan memperkuat iman, rajin beribadah, menjaga akhlak, memilih pergaulan yang baik, dan terus belajar agar tetap di jalan kebenaran.

8. Aura Alzeraty 2515051056 (kelompok 7)

Pertanyaan: Apa akibatnya jika melanggar fitrah?

Jawaban: Hidup jadi tidak tenang, mudah berbuat salah, jauh dari nilai kebaikan, dan bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain.

9. Ririn Marsya 2515051070 (kelompok 10)

Pertanyaan: Bagaimana cara mengembalikan fitrah yang telah menyimpang?

Jawaban: Dengan bertaubat, memperbaiki diri, meningkatkan iman dan beribadah, serta memilih lingkungan dan pendidikan yang baik agar kembali pada nilai kebaikan dan kebenaran.